

IMPLEMENTASI PROGRAM PENDAMPINGAN BACA QUR'AN (P2BQ) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA SMK NEGERI 6 SUKOHARJO

utan Farouz Anugerahi Rausyanfikri; Nurul Latifatul Inayati
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Pelaksanaan P2BQ atau Program Pendampingan Baca Al-Qur'an merupakan salah satu program yang diterapkan oleh SMK Negeri 6 Sukoharjo. Program ini merupakan salah satu upaya dari guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi para peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Metode klasikal digunakan untuk memberikan penjelasan secara dasar atau umum. Sedangkan metode sorogan digunakan untuk pendampingan secara individual saat praktek membaca dan menulis. Program ini yang akan menyadarkan para peserta didik akan pentingnya dalam memahami Al-Quran, sehingga di SMK Negeri 6 Sukoharjo mewajibkan para peserta didik kelas X TBSM untuk mengikuti Program Pendampingan Baca Al-Quran. Oleh karena itu penulis tertarik meneliti pelaksanaan P2BQ ini dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Quran di SMK Negeri 6 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2023/2024. Tujuan penulis meneliti hal ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program Pendampingan Baca Qur'an (P2BQ) dan untuk mendeskripsikan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya Program Pendampingan Baca Qur'an (P2BQ) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran para peserta didik di SMK Negeri 6 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2023/2024. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pelaksanaan program tersebut berjalan sesuai waktu dan motivasi dari guru Pendidikan Agama Islam yaitu untuk mendorong peserta didik dalam mengikuti pelaksanaan program tersebut, program tersebut akan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk membaca Al-Quran di sekolah SMK Negeri 6 Sukoharjo pada tahun ajaran 2023/2024.

Kata Kunci: Al-Qur'an, P2BQ, Pendidikan Agama Islam

Abstract

Implementation of P2BQ or Al-Qur'an Reading Assistance Program is one of the programs implemented by SMK Negeri 6 Sukoharjo. This program is one of the efforts of Islamic Religious Education teachers to overcome students who experience difficulties in reading and studying the Koran. The classical method is used to provide basic or general explanations. Meanwhile, the sorogan method is used for individual assistance when practicing reading and writing. This program will make students aware of the importance of understanding the Al-Quran, so that at SMK Negeri 6 Sukoharjo it is mandatory for class X TBSM students to take part in the Al-Quran Reading Assistance Program. Therefore, the author is interested in researching the implementation of P2BQ in improving students' ability to read the Al-Quran at SMK Negeri 6 Sukoharjo for the 2023/2024 academic year. The author's aim in researching this is to describe the implementation of the Qur'an Reading Assistance Program (P2BQ) and to describe the factors that influence

the implementation of the Qur'an Reading Assistance Program (P2BQ) in improving the Al-Quran reading skills of students at SMK Negeri 6 Sukoharjo for the 2023/2024 academic year. The conclusion of this research is that the implementation of the program runs according to the time and motivation of the Islamic Religious Education teachers, namely to encourage students to participate in the implementation of the program, the program will improve students' ability to read the Al-Quran at SMK Negeri 6 Sukoharjo in the academic year 2023/2024.

Keywords: Al-Qur'an, P2BQ, Islamic Education

1. PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam mewujudkan tujuan Pendidikan. Karena, guru mempunyai peran sentral dalam proses Pendidikan dan juga sebagai pembimbing dalam mencapai tujuan Pendidikan (Hamid, 2017).

Menurut (Sinaga, 2017) Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kita suci Al-Qur'an dan Al-Hadist melalui kegiatan bimbingan, serta pengalaman. Sedangkan guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Allah menurunkan Alquran untuk dibaca, ditadaburi dan diamalkan sebagai rahmat alam semesta, maka untuk mendapatkannya, dimulai dari yang mendasar yaitu membacanya secara tartil sesuai dengan kaidah membaca Alquran (Yani Safitri & Ikhlas, 2023). Perintah membaca juga sudah dijelaskan dalam Alquran dibawah ini :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ لَذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ

الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ط

Artinya: (1) Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmu lah yang maha mulia, (4) Yang mengajar manusia dengan pena, (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al-Alaq: 1 – 5)

Menurut Shihab (2007) Membaca Alquran memiliki tata cara yang sudah diatur yaitu dari yang harus dipanjangkan atau dipendekkan, dipertebal ucapannya atau diperhalus, dimana tempat-tempat yang diperbolehkan berhenti, dianjurkan atau dilarang, bahkan sampai

pada lagu dan irama yang diperkenankan dan yang tidak, serta sikap dan etika membaca pun punya aturan-aturan tersendiri.

Dalam pembacaan Alquran memiliki beberapa indikator yang harus dilakukan diantaranya; pertama kefasihan dan adab dalam membaca Alquran, kedua ketepatan pada tajwidnya (Syahfaruddin et al., 2021). Namun pada kenyataannya masih ada anak yang sudah memasuki tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yang masih belum bisa membaca Alquran sesuai dengan tata cara dan indikator membaca Alquran tersebut. Dari wawancara awal dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 6 Sukoharjo juga terdapat permasalahan yang telah di sebutkan diatas, bahkan masih adanya siswa-siswi yang buta Alquran. Mengingat begitu pentingnya kemampuan membaca Alquran pada siswa, maka diperlukan adanya kesadaran dari pengelola sekolah, untuk memberikan bimbingan kepada siswa-siswi yang masih kesulitan dalam membaca Alquran. Oleh karena itu solusi dari permasalahan tersebut sekolah membuat suatu program yaitu Program Baca Tulis Alquran (Mahisrani et al., 2023).

Program Pendampingan Baca Qur'an atau sering disebut dengan P2BQ adalah salah satu bentuk program literasi yang dijalankan oleh salah satu guru Agama yang berada di sekolah SMK Negeri 6 Sukoharjo. Program itu merupakan salah satu bentuk upaya untuk membentuk karakter para peserta didik. Program pendampingan baca Quran tersebut salahsatu cara untuk mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan untuk mengaji, yang belum bisa mengaji sampai bisa mengaji dan membaca Al-Qur'an. Program pendampingan baca Qur'an tersebut melibatkan seluruh kelas X di jurusan TBSM (Teknik Bisnis dan Sepeda Motor) yang ada di sekolah SMK Negerin Sukoharjo

Kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa sudah seharusnya dipelajari setidaknya dari usia dini, baik dari keluarga maupun lingkungan sekitar (Mahdali, 2020). Namun kenyataannya berdasarkan pengamatan dan pengalaman dari Guru PAI di SMK Negeri 6 Sukoharjo, masih banyak siswa yang kemampuan membaca Al-Qur'an dibawah rata-rata, bahkan ada yang sama sekali belum bisa membaca AL-Qur'an. Oleh karena itu, melihat dari kondisi yang ada, dibuatlah suatu inovasi pembelajaran yang baru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, yaitu Program Pendampingan Baca Qur'an (P2BQ).

2. METODE

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan corak penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah salah satu metode penelitian kualitatif yang digunakan penulis, dalam metode penelitian lapangan peneliti tidak dituntut memiliki

keahlian yang mendalam mengenai literatur-literatur yang terkait dengan penelitian. Menurut (Anwar, 2020) Dalam penelitian lapangan sikap dan kerja peneliti sangat tergantung dengan kompetensi kerjanya ketika di lapangan saat proses pengumpulan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Implementasi Program Pendampingan Baca Al-Qur'an (P2BQ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMK Negeri 6 Sukoharjo

Program Pendampingan Baca Qur'an (P2BQ) sudah dilakukan dan dijalankan di SMK Negeri 6 Sukoharjo sejak 2018 hingga 2022. Seiring berjalannya program ini tentunya memerlukan proses yang panjang agar hasil yang didapatkan menjadi optimal dan efektif. Program Pendampingan Baca Qur'an (P2BQ) ini berawal dari keresahan salah satu Guru PAI di SMK Negeri 6 Sukoharjo yaitu Bapak Aris Triwahyudi, S.Pd. tentang minimnya siswa yang mampu membaca Al-Qur'an maupun belajar tentang Al-Qur'an itu sendiri. Hal inilah yang menjadi atensi untuk Guru PAI untuk bisa mengajarsiswa tidak hanya sekedar belajar tentang keagamaan saja tapi juga harus mendampingi siswa dalam belajar Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Berdasarkan pada data dari penelitian tentang Program Pendampingan Baca Qur'an (P2BQ), implementasi dari pelaksanaan pendampingan diawali dengan membentuk kelompok dan ketua kelompok (siswa yang sudah dianggap mampu oleh guru dalam membaca Al-Qur'an), kemudian ketua kelompok akan membantu teman sekelompoknya dalam membaca Al-Qur'an seiring guru turut mengawasi dan mengoreksi jika terdapat kesalahan, lalu diakhir guru akan mengevaluasi dan menampung pertanyaan yang nantinya akan diterangkan diakhir jam pendampingan.

Dilihat dari penerapan program pendampingan baca qur'an (P2BQ) pada hasil wawancara dan observasi, P2BQ ini hanya dilakukan untuk kelas X jurusan TBSM (Teknik Bisnis dan Sepeda Motor) sedangkan untuk jurusan lainnya seperti AKL (Akuntansi dan Keuangan Lembaga) dan DKV (Desain Komunikasi Visual) tidak ada, karena berbeda Guru, dan untuk Guru PAI yang mengampu di jurusan tersebut tidak mau atau lebih tepatnya tidak siap untuk menjalankan Program Pendampingan Baca Qur'an (P2BQ) untuk siswa jurusan yang diampu.

Padahal dapat dilihat dari hasil dan wawancara kepada narasumber serta observasi pelaksanaannya, Program Pendampingan Baca Qur'an (P2BQ) ini sangat efektif dalam

membantu siswa dalam belajar dan membaca Al-Qur'an, walaupun ada beberapa yang masih kesulitan karena perbedaan tiap karakteristik siswa, namun pada hasil akhirnya siswa yang sebelumnya belum bisa membaca bahkan tidak bisa sama sekali dalam membaca Al-Qur'an, sudah mengalami perkembangan yang sangat baik. Hingga akhirnya ditahun 2022 harus terhenti karena Bapak Aris triwahyudi S,Pd. Selaku

pelaksana Program Pendampingan Baca Qur'an (P2BQ) ini harus dipindah tugaskan untuk mengajar kelas XII, yang mana dari segi waktu sudah sangat sedikit jika ingin mengadakan Program ini.

Implementasi Program Pendampingan Baca Qur'an (P2BQ) dibantu dengan Buku pendukung yang difasilitasi dari sekolah, yang mana buku ini dapat dipinjam langsung dipergustakaan, dalam pelaksanaannya materinya program ini membahas tentang pengenalan huruf-huruf hijaiyah, hukum-hukum bacaan dan tajwid dalam Al-Qur'an, Siswa dipersilahkan mempelajarinya sendiri, bila ada kesulitan baik dari bacaan, huruf, ataupun hal lain yang berhubungan dengan materinya boleh untuk bertanya kepada guru. Kemudian dalam pelaksanaannya juga Guru sering memberikan beberapa kata penyemangat dan motivasi-motivasi kepada siswa agar selalu bersemangat dalam mempelajari Al-Qur'an.

Proses pembelajaran pada Program Pendampingan Baca Qur'an dilakukan 1 jam awal pembelajaran dari total 3 jam pembelajaran (JP), Awalnya sendiri program ini direncanakan diadakan ketika hari sabtu, agar waktu pelaksanaan dan pembelajarannya dapat berjalan maksimal, namun Kepala Sekolah sebelumnya tidak menyetujui ini, beliau mengatakan bahwa hari sabtu digunakan untuk libur, tidak boleh ada kegiatan tambahan dari guru, oleh karena itu Program Pendampingan Baca Qur'an (P2BQ) ini dilakukan dijam awal pembelajaran PAI.

Adapun diakhir semester nanti, siswa akan ditest satu persatu untuk maju dan berhadapan dengan guru untuk membaca Al-Qur'an, didalam test ini nantinya akan dinilai seberapa banyak siswa yang dinilai sudah berkembang dan sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an, Naik kelas XI nanti tidak ada lagi P2BQ hanya murajaah bersama, dan di kelas XII nanti akan ada test terakhir untuk menguji seluruh kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, terlihat hampir semua siswa antusias dan aktif dalam mengikuti program pendampingan ini. Meskipun ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, ada yang mengantuk dan ada pula yang mengobrol

sendiri dengan temannya, dengan itu guru akan menegurnya atau memindah tempat duduk mereka yang tidak memperhatikan. Dan untuk evaluasi Program Pendampingan Baca Qur'an (P2BQ) ini dilakukan dengan cara melihat perkembangan dan proses berjalannya program ini, baik dari cara para siswa yang menyampaikan evaluasi maupun dari guru yang melihat perkembangan jalannya program ini. Hal ini bertujuan agar program ini dapat berjalan lebih baik dan efektif dari sebelumnya, karena dengan adanya evaluasi ini sendiri juga dari penyampaian para siswa, membuat evaluasi dapat disampaikan dengan lebih terbuka dan leluasa.

Dari keseluruhan proses berjalannya Program Pendampingan Baca Qur'an (P2BQ) peneliti menyimpulkan bahwa program pendampingan ini telah berjalan sesuai dengan Visi Misi sekolah. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik dan konsisten terbukti dari banyaknya siswa yang sudah mampu membaca Al-Qur'an, bukti ini sendiri disampaikan oleh Bapak Aris Triwahyudi S.Pd dalam tahun akhirnya menjalankan P2BQ yaitu ditahun 2022. Namun sangat disayangkan, karena Guru PAI yang lain belum siap menjalankan program ini, program ini harus terhenti ditahun 2024 bertepatan dengan dipindah tugaskan Bapak Aris Triwahyudi S.Pd. ke kelas XII.

3.2 Faktor pendukung dan penghambat saat menjalankan Program Pendampingan Baca Al-Qur'an (P2BQ) di SMK Negeri 6 Sukoharjo

Berlangsungnya Program Pendampingan Baca Qur'an (P2BQ) di SMK Negeri 6 Sukoharjo jelas terdapat beberapa faktor yang mendukung maupun menghambat sejalannya program ini berlangsung. Dilihat dari hasil wawancara, dokumentasi dan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan faktor yang terjadi ialah

3.2.1 Faktor pendukung

a. Visi Misi Sekolah yang Selaras.

Secara tidak langsung salah satu visi misi sekolah yang tertera diatas mendukung penuh apapun kegiatan yang menjadikan siswa bertaqwa kepada tuhan dan beriman, Program Pendampingan Baca Qur'an (P2BQ) hadir untuk memenuhi visi misi tersebut, membuat banyak siswa yang sebelumnya jauh dalam mengenal Al-Qur'an, perlahan demi perlahan mereka diajarkan dan dibimbing untuk lebih mengenal lebih dalam tentang Al-Qur'an.

Menurut peneliti visi misi sekolah yang sejalan dengan Program Pendampingan Baca Qur'an (P2BQ) ini memudahkan guru dari segi pembelajaran

karena akan terbantu dengan fasilitas pendukung yang akan membuahkan hasil yang optimal. Lingkungan sekolah yang baik juga secara tidak langsung berpengaruh besar dalam pembentukan karakter siswa agar berakhlak islami.

b. Bantuan Fasilitas dari Sekolah.

Dalam pelaksanaan Program Pendampingan Baca Qur'an (P2BQ) fasilitas yang disediakan oleh sekolah sangat membantu untuk memudahkan guru dalam mengajar, Buku Pendukung inilah yang membuat siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi dalam kegiatan program pendampingan ini, selain itu media pembelajaran tambahan seperti audio visual turut membantu agar terdapat variasi yang membuat siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran.

Menurut (Rahma, 2022), ketika siswa merasa bosan atau jenuh dalam pembelajaran, maka diperlukan sesuatu yang baru, atau lebih tepatnya sesuatu yang dapat memikat kemauan siswa, Buku Pendukung dan Media Pembelajaran tambahan dari sekolah ini sangat membantu dalam hal tersebut, banyak siswa yang akan merasa senang jika pembelajaran dilakukan dengan berbagai variasi, tidak monoton hanya sekedar papan tulis dan spidol. Oleh karena itu, fasilitas dari sekolah merupakan sebuah faktor pendukung yang sangat besar dalam membantu sebuah kegiatan atau pembelajaran agar mendapatkan hasil yang baik serta optimal.

3.2.2 Faktor Penghambat

a. Keterbatasan Pembina

Mengetahui keadaan dan perkembangan siswa dalam belajar membaca Al- Qur'an tidaklah mudah, serta Guru PAI lain yang belum siap menerapkan Program Pendampingan Baca Qur'an (P2BQ) membuat program ini berjalan kurang optimal, karena jika Pak Aris berhalangan untuk hadir, guru PAI yang lain belum tentu faham dan dapat melanjutkan program pendampingan ini, sehingga membuat kegiatan ini nantinya menjadi kurang optimal.

Menurut (Adawiyah, 2014), keterbatasan pembina juga merupakan faktor penghambat yang cukup krusial, karena semakin banyak orang yang melakukan maka akan semakin baik, jika hanya satu saja yang menjalankan maka akan terasa kurang efisien dan maksimal.

b. Keterbatasan waktu

Menilai kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di kelas X TBSM sangat rendah, waktu yang banyak tentunya akan membuat Program Pendampingan Baca Qur'an (P2BQ) menjadi lebih maksimal, namun karena Kepala Sekolah terdahulu tidak menyetujui Program ini dilakukan dihari sabtu, maka Program ini hanya bisa berlangsung pada saat 1 Jam awal pembelajaran saja, meskipun hanya bisa berjalan diwaktu yang seadanya, hasil yang didapat dari Program Pendampingan Baca Qur'an (P2BQ) sangatlah baik.

c. Kurang Minatnya Siswa dalam Belajar Membaca Al-Qur'an

Kurangnya minat siswa ini sendiri biasanya dikarenakan faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga, rumah maupun sekolah. Jika sedari kecil siswa sudah dikenalkan untuk mencintai Al-Qur'an, maka nantinya siswa akan terbiasa dan mampu untuk mempelajari Al-Qur'an dengan senang, karena rata-rata siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an karena sedari kecil tidak pernah tau dan belajar, padahal disaat ini masjid-masjid dan TPA sudah banyak tersebar dilingkungan sekitar. Oleh karena itu, guru harus selalu memotivasi anak agar selalu bersemangat dalam mempelajari Al-Qur'an.

Menurut (Purba & Maturidi, 2019), memang sudah sewajarnya dari kecil siswa diajarkan untuk mengenal dan mencintai Al-Qur'an, agar ketika dewasa nanti tidak akan sulit untuk memperdalamnya, apalagi sebagai umat muslim sudah seharusnya kita mengimani Al-Qur'an, yang mana mungkin dampaknya tidak akan langsung terasa namun syafaatnya pasti luar biasa.

4. PENUTUP

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan dari pengumpulan data yang menjadi fokus penelitian ini berkaitan dengan Program Pendampingan Baca Qur'an (P2BQ) di SMK Negeri 6 Sukoharjo tahun ajaran 2023/2024, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut : Kesimpulan yang diambil adalah : *Pertama*, Implementasi Program Pendampingan Baca Qur'an (P2BQ) di SMK Negeri 6 Sukoharjo yang telah dijalankan dari tahun 2019 sampai 2022. Dalam pelaksanaannya, durasi waktu yang digunakan selama pembelajaran adalah 1 jam, *Kedua*, metode yang digunakan dalam pelaksanaannya yaitu Klasikal dan Sorogan, yang mana kedua metodetersebut cukup efektif untuk membantu siswa belajar membaca Al-Qur'an dari nol. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas X TBSM (Teknik Bisnis dan Sepede Motor). Sementara untuk penilaian, diambil berdasarkan dari kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, yang mencakup

kelancaran dan ketartilannya. *Ketiga*, faktor pendukung terbesar selama pelaksanaan dan berlangsungnya Program Pendampingan Baca Qur'an (P2BQ) yaitu pihak sekolah yang mendukung penuh serta memfasilitasi baik sarana maupun prasarana. Sedangkan untuk faktor penghambatnya dapat dilihat dari dua sisi, yaitu guru dan siswa. Mulai dari keterbatasan pembina, waktu yang kurang optimal dalam pelaksanaannya, dan kurangnya minat siswa dalam mengikuti program tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, W. R. (2014). Faktor Penghambat Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM): Studi di Kabupaten Banyumas. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 2(2), 165.
- Anwar, A. S. (2020). Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan Mts Negeri 1 Serang. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 147–173. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i1.79>
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274–285. <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i2.26>
- Mahdali, F. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan. *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, 2(2), 143–168. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>
- Mahisrani, Sinaga, A. I., & Anas, N. (2023). Pengembangan media pembelajaran tajwid berbasis web untuk meningkatkan keterampilan membaca Alquran siswa. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 218–235. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.9955>
- Purba, A., & Maturidi. (2019). Mendidik Anak dalam Mencintai Al- Qur' an Mendidik Anak dalam Mencintai Al- Qur' an. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 08(02), 350.
- Rahma. (2022). Pengaruh Kejenuhan Terhadap Konsentrasi Belajar dan Cara Mengatasinya pada Peserta Didik di SDN 1 Pandan. *JURNAL PANCAR: Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar*, 6(2), 242–250.
- Shihab, M. Q. (2007). *Lentera Hati*. Mizan Pustaka
- Sinaga, S. (2017). *PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DAN SOLUSINYA Sopian Sinaga. II*.
- Syahfaruddin, Ishak, & Sit. (2021). Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Mas Al Ma'Sum Stabat. *Jurnal Edu Religia*, 1(5365–8441), 18–19.
- Yani Safitri, Y., & Ikhlas, A. (2023). *IMPLEMENTASI PROGRAM BACA TULIS AL-QUR'AN (BTA) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN DI SMA NEGERI 6 SOLOK SELATAN*. 5.

